

## TRANSFORMASI DIGITAL PENGELOLAAN DATA *STUNTING* DAN PROGRAM PHBS MELALUI IMPLEMENTASI APLIKASI SRIKANDI PADA TIM PENGGERAK PKK KELURAHAN MERUYA UTARA

Riri Fajriah<sup>\*1</sup>, Sarwati Rahayu<sup>2</sup>, Prastika Indriyanti<sup>3</sup>, Agustiawan<sup>4</sup>

<sup>1,2</sup>Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercu Buana

<sup>3</sup>Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Mercu Buana

<sup>4</sup>Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Provinsi DKI Jakarta

\*Penulis korespondensi : Riri Fajriah, [riri.fajriah@mercubuana.ac.id](mailto:riri.fajriah@mercubuana.ac.id)

### Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan kapasitas Tim Penggerak PKK Kelurahan Meruya Utara dalam pengelolaan data *stunting* dan pelaksanaan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui implementasi Aplikasi Srikandi sebagai bagian dari transformasi digital administrasi kesehatan masyarakat. Permasalahan mitra meliputi pencatatan dan pengarsipan data *stunting* serta dokumentasi PHBS yang masih dilakukan secara manual dan belum terintegrasi. Metode pelaksanaan meliputi sosialisasi transformasi digital, pelatihan penggunaan aplikasi, implementasi sistem, pendampingan, serta monitoring dan evaluasi. Peserta kegiatan terdiri atas kader TP PKK Pokja IV, aparatur Kelurahan Meruya Utara, dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap digitalisasi administrasi kesehatan serta kemampuan menggunakan Aplikasi Srikandi untuk pencatatan, pengelolaan, dan pelaporan data *stunting* dan PHBS. Implementasi aplikasi meningkatkan efisiensi pencatatan, akurasi data, kemudahan pelaporan, dan transparansi informasi kesehatan keluarga. Program ini berpotensi menjadi model transformasi digital untuk mendukung peningkatan layanan kesehatan keluarga dan percepatan penurunan *stunting*.

Kata Kunci : Transformasi Digital; Aplikasi Srikandi; *Stunting*; PHBS; Administrasi Kesehatan

### Abstract

*This Community Service Program (PkM) aims to strengthen the capacity of the Family Welfare Movement Team (PKK) of Meruya Utara Urban Village in managing stunting data and implementing the Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) program through the Srikandi Application as part of the digital transformation of public health administration. The partner's main challenges included manual and fragmented recording, archiving, and documentation of stunting and PHBS data. The program was conducted through digital transformation awareness sessions, application training, system implementation, technical assistance, and monitoring and evaluation. Participants included PKK Working Group IV cadres, urban village officials, and public. The results demonstrated improved participants' understanding of digital health administration and enhanced ability to manage and report stunting and PHBS data using the Srikandi Application. The application also improved recording efficiency, data accuracy, reporting processes, and transparency in family health information management. This program has the potential to serve as a replicable digital transformation model for improving family healthcare services and accelerating stunting reduction.*

*Keywords : Digital Transformation; Srikandi Application; Stunting; Clean and Healthy Living Behavior (PHBS); Health Administration;*

## PENDAHULUAN

*Stunting* masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang menjadi prioritas pembangunan di Indonesia karena berdampak terhadap pertumbuhan fisik, perkembangan kognitif, produktivitas, serta kualitas sumber daya manusia pada masa mendatang. Pemerintah Indonesia terus mengupayakan percepatan penurunan prevalensi *stunting* melalui berbagai program yang melibatkan pemerintah daerah, tenaga kesehatan, dan masyarakat, termasuk pemberdayaan Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK). Selain pencegahan *stunting*, penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan keluarga melalui pembiasaan perilaku hidup sehat di lingkungan masyarakat (Tompunuh et al., 2024).

Menindaklanjuti permasalahan tersebut perlu dipahami sebelumnya bahwa proses akselerasi digital yang pemberdayaan kepada masyarakat dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman teknologi yang tepat guna (Salamah et al., 2025). Selain itu terkait permasalahan analisa data *stunting* dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat juga dibantu jika tata kelola data secara digital dilakukan dengan tepat seperti pada proses penerapan *data science* dalam meningkatkan produktivitas pelaku UMKM (Dwiasnati et al., 2025). Objek dalam implementasi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) akan dilakukan pada kelurahan, kelurahan merupakan representasi pelayanan pemerintah daerah yang terdekat dengan masyarakat seperti pada pelaksanaan Kegiatan PkM sebelumnya terlaksana dengan baik dan mendapati peningkatan literasi digital para pelaksana PKK dan masyarakat (Fajriah et al., 2026).

Dalam pelaksanaan Kegiatan PkM ini adalah kerja sama antara Universitas Mercu Buana dengan mitra Kelurahan Meruya Utara. Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, memiliki komitmen dalam mendukung program kesehatan keluarga melalui kegiatan pendataan *stunting* dan pembinaan PHBS yang dilaksanakan oleh TP PKK Pokja IV. Namun, berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan mitra, proses pencatatan data *stunting*, dokumentasi kegiatan PHBS, serta penyusunan laporan masih dilakukan secara manual menggunakan dokumen fisik dan lembar kerja sederhana. Kondisi tersebut menyebabkan proses pengelolaan data menjadi kurang efisien, berpotensi menimbulkan duplikasi data, menyulitkan penelusuran arsip, serta menghambat proses monitoring dan evaluasi program secara berkelanjutan. Keterbatasan sistem administrasi tersebut juga berdampak pada penyediaan informasi yang kurang cepat dan akurat sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pelaksanaan program kesehatan masyarakat.

Transformasi digital pada sektor kesehatan merupakan salah satu strategi yang terbukti mampu meningkatkan kualitas tata kelola data, efisiensi administrasi, dan kualitas pelayanan publik. Pemanfaatan sistem informasi kesehatan memungkinkan proses pencatatan, penyimpanan, pengolahan, hingga pelaporan data dilakukan secara lebih terintegrasi, akurat, dan mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (Bahari et al., 2025). Selain itu, digitalisasi administrasi kesehatan juga mendukung pengambilan keputusan berbasis data (*data driven decision making*) sehingga pelaksanaan program kesehatan masyarakat dapat dilakukan secara lebih efektif dan akuntabel (Amallia, 2024).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi kesehatan berbasis digital mampu meningkatkan kualitas pengelolaan data dan efektivitas pelayanan kesehatan masyarakat. Penerapan sistem informasi kesehatan memberikan dampak positif terhadap kualitas dokumentasi, efisiensi proses administrasi, serta

peningkatan koordinasi antar pemangku kepentingan (Chotimah, 2022). Penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa digitalisasi layanan kesehatan mampu meningkatkan kualitas pelaporan, mempercepat akses terhadap informasi kesehatan, serta mendukung proses evaluasi program secara berkelanjutan (Asti et al., 2025). Sementara itu, peningkatan literasi digital masyarakat dan aparatur menjadi faktor penting dalam keberhasilan implementasi transformasi digital di sektor public (Hidayat & Guntur, 2025).

Kajian mengenai implementasi sistem informasi untuk mendukung pengelolaan administrasi *stunting* dan dokumentasi program PHBS pada organisasi kemasyarakatan, khususnya Tim Penggerak PKK di tingkat kelurahan, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan pemberdayaan masyarakat yang tidak hanya menyediakan teknologi, tetapi juga meningkatkan kapasitas pengguna melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi penggunaan sistem secara berkelanjutan.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, tim Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Mercu Buana mengembangkan dan mengimplementasikan Aplikasi Srikandi, yaitu sistem informasi berbasis web yang dirancang untuk mendukung pengelolaan data *stunting* dan dokumentasi program PHBS secara digital. Aplikasi ini dikembangkan sebagai media pencatatan, pengarsipan, monitoring, dan pelaporan yang terintegrasi sehingga diharapkan mampu meningkatkan efektivitas administrasi kesehatan keluarga di Kelurahan Meruya Utara. Melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, implementasi sistem, pendampingan teknis, serta *monitoring* dan evaluasi, kader TP PKK diharapkan mampu memanfaatkan aplikasi secara mandiri dan berkelanjutan.

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader TP PKK Kelurahan Meruya Utara dalam mengelola data *stunting* dan program PHBS melalui implementasi Aplikasi Srikandi, meningkatkan literasi digital kader dalam pemanfaatan sistem informasi kesehatan, serta mewujudkan tata kelola administrasi kesehatan keluarga yang lebih efektif, terintegrasi, transparan, dan akuntabel. Dengan demikian, implementasi Aplikasi Srikandi diharapkan dapat menjadi model transformasi digital administrasi kesehatan berbasis masyarakat yang dapat direplikasi pada wilayah lain sebagai upaya mendukung percepatan penurunan *stunting*, peningkatan kualitas program PHBS, dan pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*).

## METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) di Kelurahan Meruya Utara menggunakan pendekatan partisipatif yang mengintegrasikan kegiatan sosialisasi, pelatihan, implementasi aplikasi, pendampingan, serta evaluasi secara berkesinambungan. Pendekatan ini dirancang untuk meningkatkan kapasitas Tim Penggerak PKK sebagai mitra utama dalam mengelola data *stunting* dan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui pemanfaatan Aplikasi Srikandi sebagai sistem informasi administrasi kesehatan berbasis digital. Pelaksanaan Kegiatan PkM dalam edukasi penerapan Aplikasi Srikandi diharapkan nantinya mendapatkan respon positif dan peningkatan pemahaman peserta seperti pelaksanaan PkM dalam Edukasi Pelatihan *Display* dan Penataan Toko pada pelaku UMKM di Palembang yang telah berjalan dengan efektif dan meningkatkan produktivitas toko dengan lebih baik (Frastuti et al., 2026).



Pendekatan ini dinilai efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat karena mengintegrasikan proses sosialisasi, pelatihan, praktik langsung, pendampingan, dan evaluasi secara berkelanjutan. Penelitian sebelumnya menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui tahapan persiapan, implementasi, pendampingan, serta evaluasi menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengadopsi teknologi digital (Manikam & Nugroho, 2026). Oleh karena itu, metode pada kegiatan ini dirancang untuk mendukung transformasi digital pengelolaan data *stunting* dan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui implementasi Aplikasi Srikandi pada TP PKK Kelurahan Meruya Utara.

### 1. Subjek dan Lokasi Kegiatan

Subjek kegiatan PkM adalah TP PKK Kelurahan Meruya Utara, khususnya kader PKK Pokja IV yang bertanggung jawab dalam pengelolaan data *stunting* serta pelaksanaan Program PHBS. Kegiatan juga melibatkan aparatur Kelurahan Meruya Utara, masyarakat, serta mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Mercu Buana sebagai pendamping pelaksanaan kegiatan. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara luring di Kantor Kelurahan Meruya Utara, Kembangan, Jakarta Barat, sebagai lokasi mitra pengabdian pada Tanggal 18 Mei 2026. Setelah pelatihan selesai, implementasi Aplikasi Srikandi dilakukan secara langsung pada kegiatan administrasi kesehatan keluarga yang dijalankan oleh kader TP PKK dalam proses pendataan *stunting*, dokumentasi kegiatan PHBS, serta penyusunan laporan secara digital.

### 2. Aplikasi dan Teknologi yang Digunakan

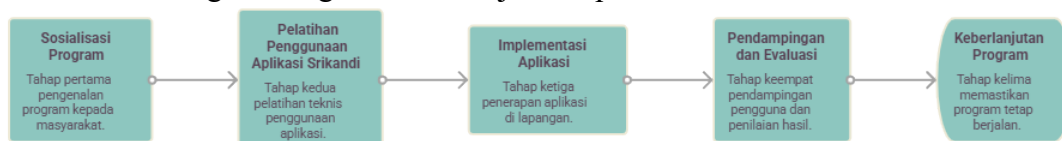
Teknologi yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi:

- Aplikasi Srikandi (Sistem Informasi Rekapitulasi dan Dokumentasi Kesehatan Digital) berbasis web sebagai media utama untuk pengelolaan data *stunting* dan dokumentasi kegiatan PHBS.
- Smartphone*, laptop, dan komputer sebagai perangkat untuk mengakses aplikasi selama pelatihan maupun implementasi.
- Jaringan internet sebagai media koneksi aplikasi berbasis web.
- LCD proyektor dan perangkat presentasi sebagai media penyampaian materi sosialisasi, demonstrasi aplikasi, dan pelatihan.

Aplikasi Srikandi memiliki fitur penginputan data balita, pencatatan keluarga berisiko *stunting*, dokumentasi kegiatan PHBS, *dashboard monitoring*, serta pembuatan laporan digital yang mendukung proses administrasi kesehatan keluarga secara terintegrasi.

### 3. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui lima tahapan yang saling berkesinambungan sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1. berikut ini :



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap sosialisasi dilakukan secara langsung di Aula Kelurahan Meruya Utara dengan melibatkan kader TP PKK Pokja IV, aparatur kelurahan, serta perwakilan kader Posyandu. Materi sosialisasi meliputi pentingnya transformasi digital dalam administrasi kesehatan keluarga, pengelolaan data stunting, dokumentasi kegiatan PHBS, serta pengenalan fitur-fitur utama Aplikasi Srikandi. Penyampaian materi dilakukan menggunakan media presentasi, demonstrasi aplikasi, dan diskusi interaktif sehingga peserta memperoleh gambaran mengenai manfaat penerapan sistem informasi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan data kesehatan masyarakat.

Tahap kedua berupa pelatihan penggunaan Aplikasi Srikandi yang dilaksanakan melalui pendekatan *learning by doing*. Pelatihan dibagi menjadi dua sesi, yaitu pelatihan konseptual mengenai tata kelola administrasi kesehatan berbasis digital serta pelatihan teknis penggunaan aplikasi. Pada sesi teknis peserta mempraktikkan secara langsung proses autentikasi pengguna, penginputan data balita, pencatatan status stunting, dokumentasi kegiatan PHBS, pengelolaan arsip digital, hingga proses menghasilkan laporan secara otomatis. Seluruh peserta menggunakan perangkat telepon pintar (*smartphone*) masing-masing sehingga aplikasi dapat langsung diterapkan sesuai kondisi operasional kader di lapangan.

Tahap ketiga merupakan implementasi Aplikasi Srikandi sebagai sistem utama pengelolaan data stunting dan dokumentasi Program PHBS di Kelurahan Meruya Utara. Aplikasi yang dikembangkan oleh tim dosen dan mahasiswa Program Studi Sistem Informasi Universitas Mercu Buana digunakan untuk mendukung pencatatan data balita, penyimpanan dokumentasi kegiatan, penyajian statistik perkembangan data, serta penyusunan laporan administrasi secara terintegrasi. Implementasi sistem dilakukan melalui simulasi studi kasus yang menggambarkan proses pendataan kesehatan keluarga sehingga peserta mampu memahami alur penggunaan aplikasi dalam aktivitas operasional sehari-hari.

Tahap keempat berupa pendampingan dan evaluasi implementasi sistem. Pendampingan dilakukan secara langsung maupun melalui komunikasi daring selama masa awal penggunaan aplikasi untuk membantu kader mengatasi kendala teknis maupun administratif. Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta mengenai transformasi digital serta kemampuan menggunakan Aplikasi Srikandi.

Tahap terakhir merupakan perencanaan keberlanjutan program. Tim pelaksana menyerahkan aplikasi beserta buku panduan penggunaan kepada Kelurahan Meruya Utara sebagai mitra kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan aplikasi, pembentukan kader administrator sistem, serta penyusunan mekanisme monitoring berkala agar implementasi transformasi digital dapat berlangsung secara berkelanjutan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi dari pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat sesuai dengan metode pelaksanaan yang telah direncanakan adalah sebagai berikut :

### 1. Tahapan Sosialisasi Program dan Pelatihan

Tahap pertama merupakan kegiatan sosialisasi sekaligus pelatihan penggunaan Aplikasi Srikandi yang dilaksanakan di Aula Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat. Kegiatan diikuti oleh Tim Penggerak PKK Pokja IV, aparatur Kelurahan Meruya Utara, kader Posyandu, serta masyarakat.





Gambar 2. Pembukaan Kegiatan PkM di Kelurahan Meruya Utara

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pembukaan oleh Bapak Agustiawan Selaku Kepala Kelurahan Meruya Utara yang menyampaikan dukungan terhadap implementasi transformasi digital dalam administrasi kesehatan keluarga. Selanjutnya tim pelaksana menjelaskan tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat serta manfaat penggunaan Aplikasi Srikandi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data *stunting* dan dokumentasi Program PHBS.

Gambar 3. Penyampaian Materi Transformasi Digital Pengelolaan Data *Stunting* dan Program PHBS

Pada Gambar 3. adalah penyampaian materi Transformasi Digital Pengelolaan *Data Stunting* dan Program PHBS bertujuan memberikan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya pemanfaatan teknologi informasi dalam mendukung administrasi kesehatan masyarakat. Materi yang disampaikan mencakup konsep transformasi digital, permasalahan pengelolaan data *stunting* dan dokumentasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang masih dilakukan secara manual, serta manfaat penerapan sistem informasi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi, akurasi, transparansi, dan kecepatan pelaporan. Selain itu, peserta diperkenalkan dengan Aplikasi Srikandi sebagai solusi digital yang dapat digunakan untuk melakukan pendataan balita, pencatatan status *stunting*, dokumentasi kegiatan PHBS, serta penyusunan laporan secara terintegrasi. Melalui penyampaian materi ini diharapkan kader Tim Penggerak PKK memahami pentingnya transformasi

digital dalam meningkatkan kualitas pengelolaan data kesehatan keluarga dan mampu mendukung pengambilan keputusan berbasis data di lingkungan Kelurahan Meruya Utara.



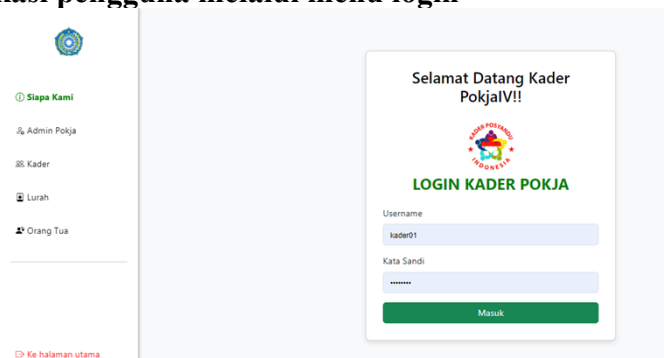
Gambar 4. Pengisian *Pre Test* dan *Post Test* Pada Saat Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pada Gambar 4. menunjukkan sebagai bagian dari evaluasi awal, peserta diminta mengisi *pre-test* sebelum pelatihan dimulai untuk mengetahui tingkat pemahaman awal mengenai digitalisasi administrasi kesehatan dan penggunaan aplikasi. Setelah seluruh sesi pelatihan selesai, peserta kembali mengisi *post-test* sebagai dasar pengukuran peningkatan kompetensi setelah mengikuti kegiatan.

## 2. Tahapan Implementasi Aplikasi Srikandi

Tahap implementasi dilakukan setelah seluruh peserta memahami konsep dan mekanisme penggunaan aplikasi. Pada tahap ini Aplikasi Srikandi mulai digunakan sebagai media utama dalam pengelolaan data *stunting* dan dokumentasi Program PHBS di lingkungan Kelurahan Meruya Utara. Aplikasi Srikandi dikembangkan sebagai sistem informasi berbasis web yang dapat diakses menggunakan komputer maupun *smartphone* sehingga memudahkan kader TP PKK dalam melakukan pencatatan data kapan pun dan di mana pun. Sistem ini menggantikan proses pencatatan manual yang sebelumnya dilakukan menggunakan formulir maupun dokumen *spreadsheet* terpisah. Implementasi aplikasi meliputi beberapa proses utama, yaitu :

### a. Proses autentikasi pengguna melalui menu login



Gambar 5. Tampilan Login Aplikasi Srikandi

Untuk akses login ke Aplikasi Srikandi dapat diakses oleh Admin Pokja, Kader PKK, Kepala Kelurahan dan Orang Tua dari anaknya yang dipantau data *stunting*nya melalui program Posyandu di Kelurahan Meruya Utara.

### b. Penginputan Data Balita Beserta Identitas Keluarga

**Form Input Imunisasi Anak**

Nama Anak: Vania Laudya Azzahra

Jenis Kelamin: Perempuan

Tanggal Lahir: 28/04/2025

Nama Ibu: Riri Fajriah

Berat Bayi (kg): 10

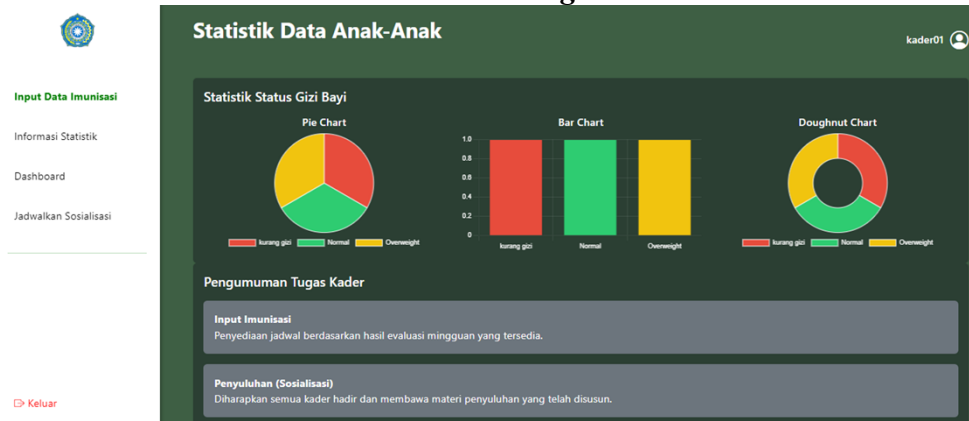
Rencana Tanggal Imunisasi: 12/08/2026

Simpan Data

Gambar 6. Tampilan Form Input Imunisasi Anak di Aplikasi Srikandi

Informasi yang perlu diinput pada Aplikasi Srikandi seperti diinformasikan pada Gambar 6. adalah Nama Anak, Jenis Kelamin, Tanggal Lahir, Nama Ibu, Berat Bayi dan Rencana Tanggal Imunisasi.

### c. Pencatatan Hasil Pemantauan Status *Stunting*



Gambar 7. Tampilan *Dashboard* Status *Stunting* Pada Aplikasi Srikandi

Informasi yang ditampilkan pada Gambar 7. adalah berupa tampilan dashboard yang mengindikasikan jika warna merah berarti kurang gizi, hijau normal dan kuning adalah status *overweight* / kelebihan berat badan.

### d. Pengunggahan Dokumentasi Kegiatan PHBS

Pada Aplikasi Srikandi seperti informasi Gambar 8, kader TP PKK Kelurahan Meruya Utara dapat melakukan upload dokumentasi kegiatan sosialisasi yang dilakukan ke pemukiman masyarakat, salah satunya adalah pelaksanaan sosialisasi terkait informasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat agar diterapkan oleh masyarakat di Kelurahan Meruya Utara. Fitur dokumentasi PHBS digunakan untuk menyimpan bukti pelaksanaan kegiatan penyuluhan, kerja bakti, pemeriksaan kesehatan, maupun kegiatan promotif lainnya. Dokumentasi tersebut menjadi arsip digital yang dapat diakses kembali sewaktu-waktu sebagai bahan monitoring maupun pelaporan kepada instansi terkait.

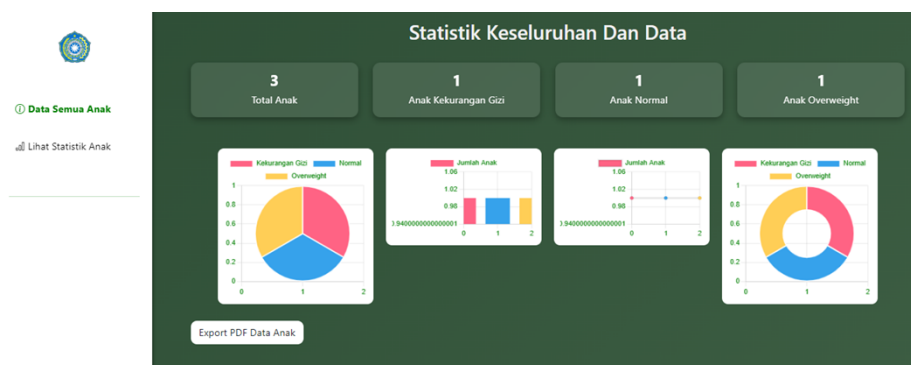


Gambar 8. Tampilan Dokumentasi Sosialisasi PHBS Tim PKK Kelurahan Meruya Utara di Aplikasi Srikandi

Selanjutnya aplikasi menghasilkan laporan digital secara otomatis sehingga proses rekapitulasi data menjadi lebih cepat, mengurangi risiko kesalahan pencatatan, dan meningkatkan akurasi informasi yang digunakan dalam proses pengambilan keputusan.

#### e. *Monitoring Perkembangan Data Melalui Dashboard*

Selain itu pada Aplikasi Srikandi juga memberikan informasi melalui dashboard sistem yang bisa diakses oleh Kepala Kelurahan Meruya Utara terkait data statistik informasi kekurangan gizi, jumlah anak yang terdata dalam program posyandu serta status stunting anak yang sudah didata. Selain itu, juga ada informasi terkait data anak yang memiliki kelebihan berat badan, data ini diperlukan untuk mencegah terjadinya penyakit diabetes pada anak yang tidak terkontrol asupan makanan dan semuanya menjadi bagian evaluasi kesehatan anak di Wilayah Kelurahan Meruya Utara. Informasi-informasi ini tergambar pada Gambar 9, berikut ini:



Gambar 9. Tampilan *Dashboard Monitoring* Perkembangan Anak Pada Aplikasi Srikandi

*Dashboard* aplikasi menyajikan informasi statistik mengenai jumlah balita yang telah didata, status perkembangan stunting, jumlah kegiatan PHBS yang telah dilaksanakan, serta rekapitulasi laporan berdasarkan wilayah maupun periode tertentu. Informasi tersebut membantu TP PKK maupun aparatatur Kelurahan dalam melakukan monitoring dan evaluasi program secara lebih cepat dibandingkan sistem manual.

## f. Penyusunan Laporan Administrasi Secara Otomatis



| Nomor | Nama Anak            | Tanggal Lahir | Jenis Kelamin | Berat Bayi | Kategori Gizi   |
|-------|----------------------|---------------|---------------|------------|-----------------|
| 1.    | Vania Laudya Azzahra | 28-04-2026    | Perempuan     | 4,5 kg     | Kekurangan Gizi |
| 2.    | zaadit taqwa         | 23-08-2023    | Laki-laki     | 12,6 kg    | Overweight      |
| 3.    | Vania Laudya Azzahra | 28-04-2025    | Perempuan     | 10 kg      | Normal          |
| 4.    | Faturrahman Shaleh   | 13-01-2026    | Laki-laki     | 5 kg       | Kekurangan Gizi |
| 5.    | Carenza Angel        | 12-03-2025    | Perempuan     | 15 kg      | Overweight      |
| 6.    | Bintang Mahadika     | 07-04-2025    | Laki-laki     | 10 kg      | Normal          |
| 7.    | Poppi Medina         | 12-01-2024    | Perempuan     | 12 kg      | Normal          |
| 8.    | Nauval Athallah      | 05-03-2025    | Laki-laki     | 9 kg       | Normal          |
| 9.    | Ahmad Gifari         | 15-08-2024    | Laki-laki     | 9 kg       | Normal          |
| 10.   | Iasya Amalia         | 12-04-2026    | Perempuan     | 3,5 kg     | Kekurangan Gizi |
| 11.   | Lubna Asyaffa        | 02-02-2026    | Perempuan     | 4 kg       | Kekurangan Gizi |

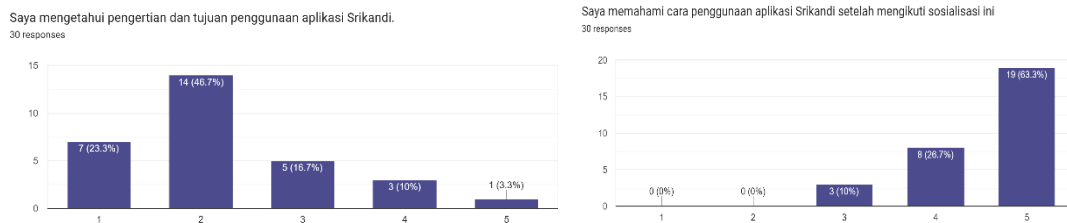
Gambar 10. Tampilan Laporan Data Anak di Aplikasi Srikandi

Informasi yang bisa diakses sebagai laporan administrasi setiap kader PKK yang bertugas adalah mengenai laporan data anak dengan kondisi berat badan, dan termasuk kategori gizi apakah kekurangan gizi, normal atau *overweight*.

## 3. Pendampingan dan Evaluasi

Tahap pendampingan dilakukan setelah proses implementasi aplikasi untuk memastikan seluruh kader TP PKK mampu mengoperasikan Aplikasi Srikandi secara mandiri. Tim pelaksana memberikan konsultasi teknis secara langsung apabila peserta mengalami kesulitan dalam proses input data, pencarian informasi, maupun penyusunan laporan.

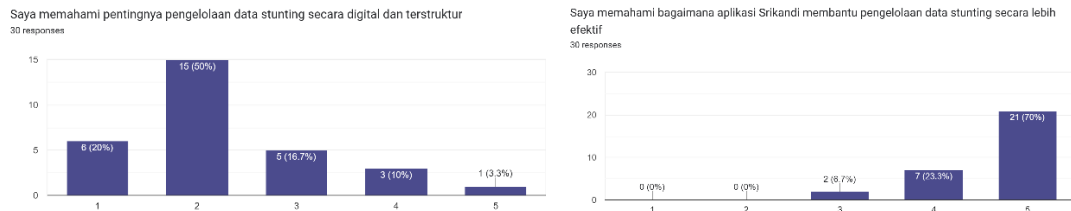
Evaluasi kegiatan dilakukan menggunakan instrumen *pre-test* dan *post-test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta mengenai transformasi digital administrasi kesehatan dan penggunaan Aplikasi Srikandi. Selain itu dilakukan observasi terhadap kemampuan peserta ketika mengoperasikan aplikasi serta penyebaran kuesioner kepuasan pengguna.



Gambar 11. Distribusi Jawaban Responden terhadap Pemahaman Pengertian dan Tujuan Aplikasi Srikandi Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

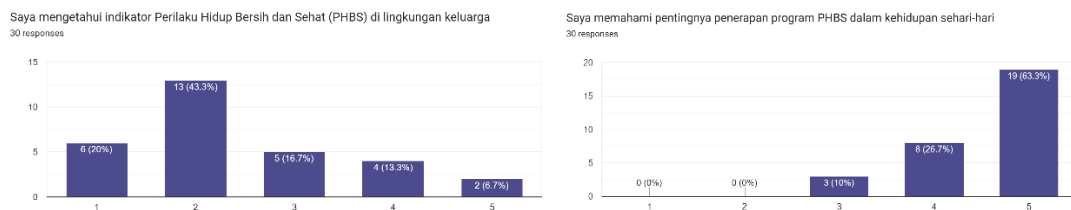
Gambar 11 menunjukkan distribusi jawaban 30 responden terhadap pernyataan mengenai pemahaman pengertian dan tujuan penggunaan Aplikasi Srikandi sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi. Pada pengukuran sebelum sosialisasi, sebagian besar responden memberikan penilaian pada skor 2 sebanyak 14 responden (46,7%) dan skor 1 sebanyak 7 responden (23,3%). Distribusi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman awal responden terhadap pengertian dan tujuan penggunaan Aplikasi Srikandi masih relatif rendah. Setelah kegiatan sosialisasi, distribusi jawaban bergeser ke skor yang lebih tinggi, yaitu skor 5 sebanyak 19 responden (63,3%) dan skor 4 sebanyak 8 responden (26,7%). Dengan demikian, 90% responden memberikan penilaian pada

skor 4 dan 5 setelah sosialisasi. Pergeseran distribusi jawaban menuju skor yang lebih tinggi mengindikasikan perubahan positif pada tingkat pemahaman yang dirasakan responden terhadap Aplikasi Srikandi.



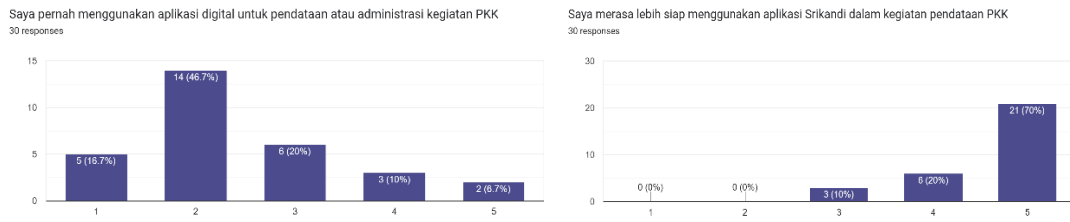
Gambar 12. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pemahaman Pengelolaan Data Stunting Secara Digital Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Gambar 12 menunjukkan distribusi jawaban 30 responden terhadap pernyataan mengenai pemahaman pengelolaan data stunting secara digital menggunakan Aplikasi Srikandi. Sebelum sosialisasi, jawaban responden didominasi skor 2 sebanyak 15 responden (50%) dan skor 1 sebanyak 6 responden (20%), sehingga 70% responden memberikan penilaian pada kategori rendah. Setelah sosialisasi, distribusi jawaban bergeser ke skor yang lebih tinggi, dengan 21 responden (70%) memberikan skor 5 dan 7 responden (23,3%) memberikan skor 4. Dengan demikian, 93,3% responden memberikan penilaian pada skor 4 dan 5 setelah sosialisasi. Hasil tersebut mengindikasikan adanya perubahan positif pada pemahaman yang dirasakan responden mengenai manfaat pengelolaan data stunting secara digital dan terstruktur melalui Aplikasi Srikandi.



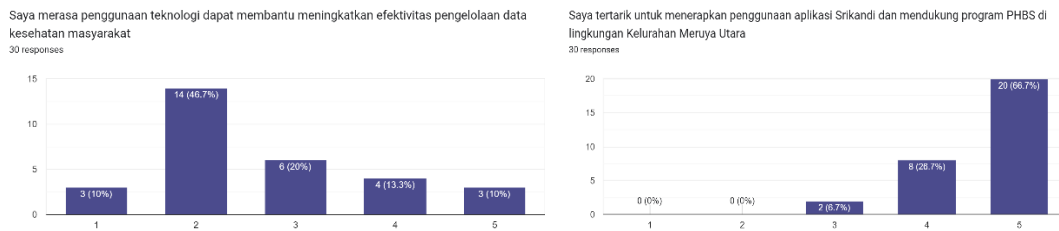
Gambar 13. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pemahaman Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Gambar 13 menunjukkan distribusi jawaban 30 responden terhadap pernyataan mengenai pemahaman indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Sebelum sosialisasi, jawaban responden didominasi skor 2 sebanyak 13 responden (43,3%) dan skor 1 sebanyak 6 responden (20%), sehingga 63,3% responden memberikan penilaian pada kategori rendah. Setelah sosialisasi, distribusi jawaban bergeser ke skor yang lebih tinggi, dengan 19 responden (63,3%) memberikan skor 5 dan 8 responden (26,7%) memberikan skor 4. Dengan demikian, 90% responden memberikan penilaian pada skor 4 dan 5 setelah sosialisasi. Pergeseran tersebut mengindikasikan perubahan positif pada pemahaman yang dirasakan responden mengenai indikator dan pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 14. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Pengalaman Penggunaan Aplikasi Digital Dalam Administrasi PKK Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Gambar 14 menunjukkan distribusi jawaban 30 responden terhadap pernyataan mengenai pengalaman penggunaan aplikasi digital dalam pendataan administrasi kegiatan PKK. Sebelum sosialisasi, jawaban responden didominasi skor 2 sebanyak 14 responden (46,7%) dan skor 1 sebanyak 5 responden (16,7%), sehingga 63,4% responden memberikan penilaian pada kategori rendah. Setelah sosialisasi dan pelatihan Aplikasi Srikandi, distribusi jawaban bergeser ke skor yang lebih tinggi, dengan 21 responden (70%) memberikan skor 5 dan 6 responden (20%) memberikan skor 4. Dengan demikian, 90% responden memberikan penilaian pada skor 4 dan 5 setelah kegiatan. Hasil tersebut mengindikasikan adanya perubahan positif pada kesiapan dan pengalaman yang dirasakan peserta dalam memanfaatkan aplikasi digital untuk mendukung administrasi PKK.



Gambar 15. Distribusi Jawaban Responden Terhadap Keyakinan dan Kesiapan Menerapkan Aplikasi Srikandi Sebelum dan Sesudah Sosialisasi

Pada Gambar 15. menunjukkan distribusi jawaban 30 responden terhadap pernyataan mengenai keyakinan dan kesiapan menerapkan Aplikasi Srikandi dalam mendukung pengelolaan data stunting dan Program PHBS. Sebelum sosialisasi, 46,7% responden memberikan penilaian pada skor 2 dan 10% pada skor 1, sedangkan proporsi responden yang memberikan penilaian positif masih relatif terbatas. Setelah mengikuti sosialisasi, pelatihan, praktik penggunaan aplikasi, dan pendampingan, distribusi jawaban bergeser ke kategori positif, yaitu 66,7% responden memberikan skor 5 dan 26,7% memberikan skor 4. Dengan demikian, 93,4% responden memberikan penilaian pada skor 4 dan 5 setelah kegiatan, serta tidak terdapat lagi jawaban pada skor 1 dan 2. Hasil ini mengindikasikan adanya perubahan positif pada keyakinan dan kesiapan peserta untuk menerapkan Aplikasi Srikandi dalam mendukung pengelolaan data stunting dan Program PHBS.

#### 4. Pembahasan Hasil Evaluasi Kuesioner

Hasil evaluasi menunjukkan adanya pergeseran distribusi jawaban responden dari skor yang lebih rendah sebelum kegiatan menuju skor yang lebih tinggi setelah

sosialisasi dan pelatihan. Perubahan tersebut dapat dikaitkan dengan pendekatan pelaksanaan kegiatan yang tidak hanya memberikan materi secara teoritis, tetapi juga mengombinasikan sosialisasi, demonstrasi, praktik langsung (*learning by doing*), implementasi aplikasi, dan pendampingan. Melalui tahapan tersebut, peserta memperoleh kesempatan untuk memahami fungsi Aplikasi Srikandi sekaligus mencoba secara langsung proses penginputan data, pengelolaan informasi, dokumentasi kegiatan PHBS, dan penyusunan laporan. Pendekatan praktik langsung tersebut memungkinkan peserta menghubungkan materi yang disampaikan dengan kebutuhan administrasi yang selama ini dilakukan secara manual.

Peningkatan distribusi jawaban pada kategori skor 4 dan 5 menunjukkan bahwa setelah kegiatan, peserta memberikan penilaian yang lebih positif terhadap pemahaman dan kesiapan menggunakan Aplikasi Srikandi. Pada pertanyaan mengenai pemahaman pengertian dan tujuan aplikasi, sebanyak 90% responden memberikan skor 4 dan 5 setelah sosialisasi. Pada aspek pengelolaan data stunting secara digital, proporsi skor 4 dan 5 mencapai 93,3%, sedangkan pada aspek pemahaman indikator PHBS mencapai 90%. Pada aspek kesiapan menggunakan aplikasi untuk administrasi PKK, sebanyak 90% responden memberikan skor 4 dan 5. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa materi sosialisasi dan praktik penggunaan aplikasi telah diterima secara positif oleh sebagian besar peserta. Namun, karena data yang disajikan merupakan distribusi respons kuesioner *likert*, hasil tersebut diinterpretasikan sebagai perubahan persepsi dan tingkat pemahaman yang dirasakan peserta, bukan sebagai bukti peningkatan kemampuan yang telah diuji secara statistik.

Temuan tersebut sesuai dengan tujuan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, yaitu meningkatkan kapasitas meningkatkan kapasitas kader TP PKK dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung pengelolaan data stunting dan Program PHBS. Sebelum implementasi, pengelolaan data masih dilakukan menggunakan dokumen fisik dan lembar kerja sederhana sehingga proses pencatatan, pencarian arsip, rekapitulasi, dan pelaporan belum terintegrasi. Melalui Aplikasi Srikandi, proses tersebut diarahkan menjadi lebih terstruktur melalui fitur pendataan, dokumentasi, dashboard monitoring, dan pelaporan digital. Dengan demikian, hasil evaluasi tidak hanya menunjukkan penerimaan peserta terhadap aplikasi, tetapi juga mendukung tercapainya tujuan kegiatan dalam memperkenalkan alternatif pengelolaan administrasi kesehatan keluarga berbasis digital.

Bagi TP PKK Kelurahan Meruya Utara, implementasi Aplikasi Srikandi memiliki implikasi pada peningkatan kapasitas pengelolaan administrasi program khususnya dalam pendataan balita, pemantauan data stunting, dokumentasi kegiatan PHBS, serta penyediaan informasi untuk monitoring dan pelaporan. Ketersediaan data yang terdokumentasi secara digital dapat membantu kader dan aparatur kelurahan dalam memperoleh informasi secara lebih mudah ketika melakukan monitoring program. Selain itu, dashboard dan laporan digital dapat menjadi pendukung dalam penyediaan informasi bagi pengambilan keputusan dan evaluasi kegiatan. Dengan demikian, manfaat implementasi aplikasi tidak hanya terletak pada penggunaan teknologi, tetapi juga pada perubahan proses administrasi dari pencatatan yang bersifat manual menuju pengelolaan data yang lebih terintegrasi.

Meskipun demikian, kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Evaluasi melibatkan 30 peserta dan hasil yang disajikan terutama berupa distribusi jawaban pada skala *likert* sebelum dan sesudah kegiatan, sehingga belum dapat menggambarkan dampak jangka panjang implementasi aplikasi secara komprehensif.

Evaluasi juga belum mengukur perubahan efisiensi secara kuantitatif, seperti perbandingan waktu pencatatan, tingkat kesalahan data, atau produktivitas sebelum dan setelah aplikasi digunakan secara rutin. Selain itu, keberhasilan implementasi dalam jangka panjang masih bergantung pada konsistensi penggunaan aplikasi oleh kader, ketersediaan infrastruktur dan jaringan internet, serta keberlanjutan pendampingan dan pemutakhiran sistem. Oleh karena itu, evaluasi lanjutan diperlukan untuk mengukur penggunaan aplikasi dalam periode yang lebih panjang dan membandingkan indikator kinerja administrasi sebelum dan sesudah implementasi secara lebih objektif.

## 5. Keberlanjutan Program

Pasca pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, Kelurahan Meruya Utara bersama Tim Penggerak PKK Pokja IV melanjutkan pemanfaatan Aplikasi Srikandi untuk mendukung pengelolaan data stunting, dokumentasi Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), serta penyusunan laporan administrasi kesehatan secara digital. Keberlanjutan program diarahkan tidak hanya pada penggunaan aplikasi, tetapi juga pada pembentukan tata kelola penggunaan sistem melalui penetapan kader administrator, penyusunan Standar Operasional Prosedur (SOP), serta monitoring penggunaan aplikasi secara berkala. Untuk mendukung keberlanjutan tersebut, tim pelaksana Universitas Mercu Buana bersama mitra telah menyiapkan mekanisme monitoring yang meliputi pemantauan aktivitas penggunaan aplikasi, pelaporan rutin oleh Tim Penggerak PKK, kunjungan monitoring berkala, serta pendampingan teknis melalui media komunikasi daring. Mekanisme tersebut diperlukan untuk memastikan bahwa aplikasi tetap digunakan sesuai kebutuhan operasional dan kendala yang muncul dapat ditindaklanjuti. Keberlanjutan implementasi juga perlu didukung oleh komitmen pengelola di tingkat kelurahan dan TP PKK dalam melakukan pemutakhiran data serta pengembangan fitur sesuai kebutuhan pengguna.

## SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat melalui implementasi Aplikasi Srikandi mendukung transformasi digital dalam pengelolaan data stunting dan Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tim Penggerak PKK Kelurahan Meruya Utara. Pelaksanaan kegiatan melalui sosialisasi, pelatihan, praktik penggunaan aplikasi, implementasi sistem, pendampingan, serta monitoring memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam memanfaatkan aplikasi untuk pencatatan, pengelolaan, dokumentasi, monitoring, dan pelaporan data kesehatan keluarga.

Hasil evaluasi menunjukkan adanya pergeseran distribusi jawaban menuju kategori yang lebih positif setelah kegiatan. Sebanyak 90% responden memberikan skor 4 dan 5 pada aspek pemahaman penggunaan Aplikasi Srikandi, 93,3% pada aspek pengelolaan data stunting secara digital, 90% pada aspek pemahaman indikator PHBS, dan 90% pada aspek kesiapan menggunakan aplikasi dalam administrasi PKK. Pada aspek keyakinan dan kesiapan menerapkan Aplikasi Srikandi, 93,4% responden memberikan penilaian positif. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa sosialisasi dan pelatihan dapat diterima dengan baik serta memberikan perubahan positif terhadap pemahaman dan kesiapan peserta dalam menggunakan aplikasi.

Implikasi kegiatan bagi TP PKK Kelurahan Meruya Utara adalah tersedianya alternatif pengelolaan administrasi kesehatan keluarga yang lebih terintegrasi melalui digitalisasi pendataan, dokumentasi, monitoring, dan pelaporan. Meskipun demikian, hasil evaluasi masih bersifat deskriptif dan melibatkan 30 peserta sehingga belum dapat digunakan untuk menyimpulkan dampak jangka panjang maupun peningkatan efisiensi secara kuantitatif. Pengembangan selanjutnya perlu mencakup evaluasi penggunaan aplikasi secara longitudinal, pengukuran efisiensi waktu dan akurasi data, serta penguatan pendampingan agar pemanfaatan Aplikasi Srikandi dapat berlangsung secara berkelanjutan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan apresiasi dan ucapan terima kasih kepada Kelurahan Meruya Utara, Kecamatan Kembangan, Jakarta Barat, khususnya Tim Penggerak PKK Pokja IV, atas kerja sama, partisipasi aktif, serta dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Mercu Buana atas dukungan akademik dan fasilitasi yang diberikan dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Mercu Buana yang telah memberikan dukungan pendanaan melalui program hibah Pengabdian kepada Masyarakat sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Penghargaan juga diberikan kepada seluruh dosen, mahasiswa, dan pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam proses pengembangan, implementasi, pendampingan, serta evaluasi Aplikasi Srikandi hingga kegiatan ini dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amallia, A. (2024). Digitalisasi Kesehatan Dalam Peningkatan Kualitas Layanan Kesehatan. *Medical Journal of Nusantara (MJN)*, 3(3), 151–158. <https://doi.org/10.55080/mjn.v3i3.1103>
- Asti, R. D., Dalimunthe, N. R., Atha, A., Putra, S., Putri, M., Siregar, F., Maharani, A., & Agustina, D. (2025). Inovasi Manajemen Organisasi Kesehatan dalam Meningkatkan Mutu Layanan di Era Digital beberapa tahap , mulai dari penentuan kebutuhan dan peluang inovasi , pengaturan proses. *Jurnal Kesehatan Amanah*.
- Bahari, S., Irwan, M., Nasution, P., Islam, U., & Sumatera, N. (2025). Optimalisasi Pengelolaan Data Pasien di Fasilitas. *International, Journal of Islamic Business Management (IJMBS)*, 4(5), 482–487.
- Chotimah, S. N. (2022). Implementasi Sistem Informasi Kesehatan di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Indonesia : Literature Review. *JURMIK (Jurnal Rekam Medis Dan Manajemen Informasi Kesehatan)*, 2(1), 8–13.
- Dwiasnati, S., Devianto, Y., Gunawan, W., & Yuliarty, P. (2025). Penerapan Data Science untuk Mendukung Transformasi Digital UMKM di Kelurahan Kembangan Utara. *Kapas : Kumpulan Artikel Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 145–156.
- Fajriah, R., Meiyanti, R., & K. Wardhani, N. (2026). Digitalisasi Bank Sampah Untuk Mendukung *Smart Waste Management* di Kelurahan Duri Kepa. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 09(01), 282–298. <https://doi.org/10.30998/sylatc72>



- Frastuti, M., Fatahiah, N., Razak, A., Siregar, H. A., Pebriani, R. A., & Nasution, A. H. (2026). Pelatihan *Display* Dan Penataan Toko Berbasis Jumputan Kelurahan Tuan Kentang Palembang. *09(01)*, 83–92.
- Hidayat, M. T., & Guntur, Y. S. (2025). Tranformasi Digital Melalui Implementasi E-Government Pada Organisasi Sektor Publik. *Majalah Ekonomi: Telaah Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, *31(2)*, 123–141.
- Manikam, R. M., & Nugroho, A. (2026). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Untuk UMKM dan Masyarakat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Melalui Pemanfaatan Teknologi Digital. *PEMANAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nasional*, *6(1)*, 47–52.
- Salamah, U., Farida, I., Iman, F. N., Priambodo, B., & Jumaryadi, Y. (2025). Pengenalan Ujian Daring Dengan Login Deteksi Wajah di SMPN 206 Kelurahan Meruya Selatan Kota Jakarta Barat. *JPMTT (Jurnal Pengabdian Masyarakat Teknologi Terbarukan)*, 16–22.
- Tompunuh et al. (2024). Pelatihan Kader, Ibu PKK, dan Perangkat Kelurahan Tentang Pembuatan Stik Kulit Singkong Sebagai Inovasi Pencegahan Stunting di Kelurahan Dembe I dan Lekobalo Kecamatan Kota Barat Kota Gorontalo. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* [Http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jmm](http://Journal.Ummat.Ac.Id/Index.Php/Jmm), *8(1)*, 876–886.